

ABSTRACT

This study discusses the comparative calculation of the cost of product in the PT. XYZ using conventional method and activity-based costing method based on the accuracy of the determination of overhead in the calculation of cost of goods manufactured. PT. XYZ is a company engaged in the field of food and beverages, especially Bottled Drinking Water (AMDK).

The research method used is descriptive analysis, the research conducted by collecting costs data and analyzing the activities that occur during the manufacturing process; then analyze the activities consumed by each product. The purpose of this study is to determine the difference between the calculations of cost of goods manufactured in conjunction with the accuracy of the determination of overhead cost over conventional methods if compared with activity-based costing method. The author then gives suggestions for using activity-based costing system.

The results showed that the product of 240ml cup experience overcosted at Rp1.117,55; 330ml bottle experience undercosted at Rp59,55; 600ml bottle experience undercosted at Rp304,44; 1.500ml bottle experience undercosted Rp949,55; and 19L gallon experience overcosted at Rp3.3317,43. Therefore, the author concluded that the calculation of the activity-based costing method can produce the product cost more accurately.

Keywords: Conventional Costing, Activity-Based Costing, Overhead, and Cost of Goods Manufactured.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan perhitungan harga pokok produk di PT. XYZ menggunakan metode konvensional dan metode *activity-based costing* berdasarkan akurasi penentuan *overhead* dalam perhitungan *cost of goods manufactured*. PT. XYZ merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *food and beverages*, khususnya air minum dalam kemasan (AMDK).

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data-data biaya dan menganalisis aktivitas-aktivitas yang terjadi selama proses pembuatan produk; kemudian menganalisis aktivitas-aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara perhitungan *cost of goods manufactured* dalam hubungannya dengan akurasi penentuan *overhead* melalui metode konvensional jika dibandingkan dengan metode *activity-based costing*. Penulis kemudian memberikan saran untuk menggunakan sistem *activity-based costing*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produk untuk kapasitas cup 240ml mengalami *overcosting* sebesar Rp1.117,55; botol 330ml mengalami *undercosting* sebesar Rp59,55; botol 600ml mengalami *undercosting* sebesar Rp304,44; botol 1500ml mengalami *undercosting* sebesar Rp949,55; dan galon 19L mengalami *overcosting* sebesar Rp3.317,43. Jadi penulis menyimpulkan bahwa perhitungan dengan metode *activity-based costing* dapat menghasilkan harga pokok produk yang lebih akurat.

Kata kunci: Konvensional, *Activity-Based Costing*, *Overhead*, dan *Cost of Goods Manufactured*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RERANGKA PEMIKIRAN.....	 7
2.1. Biaya.....	7
2.1.1. Perilaku Biaya.....	7
2.1.2. Pembebanan Biaya.....	10
2.1.3. Manfaat Informasi Biaya Bagi Pihak Manajemen.....	12

2.2. Akuntansi Manajemen.....	12
2.2.1. Tujuan Akuntansi Manajemen.....	13
2.3. Harga Pokok Produksi.....	14
2.3.1. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi	15
2.3.2. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	16
2.4. Sistem Akuntansi Biaya Konvensional	19
2.4.1. Keterbatasan Sistem Biaya Konvensional	20
2.5. <i>Activity-Based Costing</i>	22
2.5.1. Prosedur Pembebanan <i>Activity-Based Costing</i>	23
2.5.2. Penggerak Biaya (<i>Cost-Driver</i>)	24
2.5.3. Klasifikasi Aktivitas	24
2.5.4. Penentuan Kos Produk Metode <i>Activity-Based Costing</i>	26
2.5.5. Keterbatasan Penerapan <i>Activity-Based Costing</i>	28
2.6. Perbandingan Sistem Biaya ABC Dengan Tradisional.....	28
2.7. Ilustrasi Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Antara Metode Konvensional dan <i>Activity-Based Costing</i> (ABC).....	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	36
3.1. Objek Penelitian	36
3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan	36
3.1.2. Bidang Usaha Perusahaan.....	37
3.2. Metodologi Penelitian	38
3.3. Desain Penelitian.....	38
3.4. Teknik Pengumpulan Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Deskripsi Perusahaan	41
4.1.1. Visi dan Misi Perusahaan	41
4.1.2. Gambaran Umum Proses Produksi	42
4.2. Tinjauan Umum Atas Sistem Akuntansi Biaya di PT. XYZ.....	44
4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Konvensional	44
4.3.1. Komponen Harga Pokok Produksi	44
4.3.1.1 Biaya Bahan Baku Langsung (<i>Direct Material Cost</i>)..	45
4.3.1.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (<i>Direct Labor Cost</i>)....	46
4.3.1.3. Biaya Produksi Tidak Langsung (<i>Overhead Cost</i>)	48
4.3.2. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) PT. XYZ Bandung (Metode Konvensional).....	52
4.4. Rancangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Activity-Based Costing</i>	53
4.4.1. Langkah-langkah Desain Metode <i>Activity-Based Costing</i>	54
4.4.2. Mengidentifikasi Aktivitas Pada Produksi AMDK Metode ABC	55
4.4.3. Pengelompokkan Aktivitas Ke Dalam Aktivitas Yang Homogen.....	56
4.4.4. Penetapan Aktivitas Ke Dalam <i>Cost Driver</i>	57
4.4.5. Jumlah <i>Cost Driver</i>	57
4.4.6. Penentuan Tarif <i>Cost Driver</i>	58
4.4.7. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	66

4.4.8. Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i> Dengan Metode	
ABC	73
4.5. Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut	
Metode Konvensional dan <i>Activity-Based Costing</i>	74
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Simpulan.....	77
5.2. Saran.....	78
 DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS (CURRICULUM VITAE).....	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Cara Pembebanan Biaya ke Objek Biaya.....	11
Gambar 2.2. Model Operasional: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	14
Gambar 2.3. Kos Produksi dan Kos Produk Dengan Pendekatan <i>Full Costing</i>	17
Gambar 2.4. Kos Produksi dan Kos Produk Dengan Menurut <i>Variable Costing</i>	18
Gambar 2.5. Keyakinan Dasar yang Melandasi ABC System.....	19
Gambar 2.6. <i>Full Costing</i> Dengan Pendekatan <i>Activity-Based Costing</i>	27
Gambar 2.7. Rerangka Pemikiran	35

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Contoh Data yang Berkaitan Dengan Harga Pokok Produk.....	30
Tabel 2.2. Perhitungan Biaya per Unit Produk Dengan <i>Plant-wide Rate</i>	31
Tabel 2.3. Perhitungan Biaya per Unit Produk Dengan Tarif Biaya <i>Overhead</i> per Departemen.....	32
Tabel 2.4. Perhitungan Tarif Biaya <i>Overhead</i> Pabrik per <i>Cost Pool</i>	33
Tabel 2.5. Perhitungan Biaya per Unit Produk Dengan Tarif Biaya <i>Overhead</i> per <i>Cost Pool</i>	33
Tabel 2.6. Perbandingan Biaya per Unit Produk yang Dihitung Dengan Pendekatan Akuntansi Biaya Konvensional Dengan <i>Activity-</i> <i>Based Costing</i>	34
Tabel 4.1. Jumlah Produksi AMDK Tahun 2013	45
Tabel 4.2. Biaya Bahan Baku Untuk Produk AMDK Tahun 2013.....	46
Tabel 4.3. <i>Man Hour</i> yang Digunakan Untuk Produk AMDK Tahun 2013.....	47
Tabel 4.4. Pembebanan Biaya Tenaga Kerja Langsung Produk AMDK Tahun 2013	47
Tabel 4.5. Biaya Produksi Tidak Langsung Tahun 2013.....	48
Tabel 4.6. <i>Machine Hour</i> yang Digunakan Untuk Produk AMDK Tahun 2013....	52
Tabel 4.7. Alokasi Pembebanan <i>Overhead Cost</i> ke Produk Tahun 2013	52
Tabel 4.8. Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i> (COGM) PT. XYZ Bandung (Metode Konvensional) Tahun 2013.....	53
Tabel 4.9. Pengelompokan Biaya ke Pusat Biaya PT. XYZ Bandung	57

Tabel 4.10. Penentuan <i>Cost Driver</i>	58
Tabel 4.11. Jumlah <i>Cost Driver</i>	58
Tabel 4.12. Pengelompokkan <i>Overhead Cost</i> ke Dalam Kategori Aktivitas dan Konsumsi Aktivitas Atas <i>Overhead Cost</i> Tahun 2013	59
Tabel 4.13. Konsumsi Sumber Daya Atas Aktivitas.....	62
Tabel 4.14. Penentuan Tarif <i>Cost Driver</i> Tahun 2013.....	66
Tabel 4.15. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Untuk Cup 240ml	68
Tabel 4.16. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Untuk Botol 330ml.....	69
Tabel 4.17. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Untuk Botol 600ml.....	70
Tabel 4.18. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Untuk Botol 1500ml.....	71
Tabel 4.19. Pembebanan Biaya <i>Overhead</i> Untuk Galon 19L	72
Tabel 4.20. Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i> Dengan Metode ABC.....	73
Tabel 4.21. Perhitungan <i>Cost of Goods Manufactured</i> per Unit Dengan Metode <i>Activity-Based Costing</i>	74
Tabel 4.22. Perbandingan <i>cost of goods manufactured</i> per Unit Dengan Metode Konvensional dan <i>Activity-Based Costing</i>	75